



## Peningkatan Keterampilan Menulis dan Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Tonusu Menggunakan Media Gambar

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan menulis dan membaca siswa kelas1 di Sekolah Dasar Negeri 1 Tonusu dengan menggunakan media gambar. Tujuan tersebut untuk menjawab rendahnya minat baca dan menulis anak Indonesia pada umumnya dan khususnya siswa kelas1 di SDN 1 Tonusu. Kegiatan ini telah dilaksanakan di SDN 1 Tonusu, Kec. Pamona Puselemba. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan cara mengadakan pelatihan selama 1 hari dengan 19 orang siswa kelas 1 SDN 1 Tonusu sebagai peserta. Pada kegiatan ini, TIM ABDIMAS menggunakan media gambar sebagai salah satu alternative tindakan dalam upaya membantu siswa terampil dalam menulis dan membaca permulaan. Media gambar yang digunakan dalam kegiatan adalah puzzle dan papan kata yang bertema buah-buahan dan hewan. Para murid sangat antusias ketika kegiatan ABDIMAS berlangsung.

Kata Kunci: *Membaca; Menulis; Media Gambar*

### Abstract

*This program aims to develop the writing and reading skills of grade 1 students at the SD Negeri 1 Tonusu by using image media. This objective is to answer the low interest in reading and writing of Indonesian children generally, and especially at grade 1 students of SDN 1 Tonusu. This program has been carried out at SDN 1 Tonusu in Pamona Puselemba Sub-district. This activity has been carried out by holding training for 1 day with 19 students of grade 1 at SDN 1 Tonusu as its participants. In this activity, the Team uses image media as an alternative action in an effort to help students become skilled in writing and reading beginnings. The picture media used in the activity are puzzles and word boards with the theme of fruits and animals. The students were very enthusiastic when the activities took place.*

*Keywords: Reading; Writing; Picture Media*



Ika Paramitha Lantu<sup>1\*</sup>, Vivin  
Krismawanti Modjanggalo<sup>1</sup>, Yuliana  
Daeng Macora<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris,  
Universitas Sintuwu Maroso  
Jl. P. Timor No. 1 Poso, Sulawesi  
Tengah - Indonesia

#### Article history

Received : 10-02-2022

Revised : 15-04-2022

Accepted : 20-04-2022

\*Corresponding author  
e-mail: ikaparamithalantu@gmail.com



### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Bahasa digunakan seseorang untuk mengungkapkan konsep, pikiran dan angan-angan yang ingin disampaikan baik lisan maupun tertulis. Sehingga, peran bahasa menjadi sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Untuk dapat mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan, membaca dan menulis menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Arends (2012:5) mengatakan bahwa keterampilan baca-tulis dan numerasi dasar merupakan tujuan utama kurikulum pendidikan abad sembilan belas yang kurikulumnya didominasi oleh membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu membaca dan menulis permulaan ialah keterampilan yang dibutuhkan siswa guna membantu menjadi seorang pembaca yang baik dan benar.

Menurut Muhyidin (2017) membaca dan menulis permulaan merupakan kemampuan awal yang harus

dimiliki anak untuk dapat membuka cakrawala pengetahuan yang lebih luas. Selanjutnya Slamet (2008: 57) mengatakan bahwa Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Membudayakan atau membiasakan untuk membaca, menulis itu perlu proses jika memang dalam suatu kelompok masyarakat kebiasaan tersebut memang belum ada atau belum terbentuk (Haryanti, 2014). Ketika guru mengenalkan menulis, tentu anak-anak akan membaca tulisannya. Sehingga, menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa wajib dikuasai oleh siswa. Tarigan (2015) mengemukakan bahwa pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana. Oleh karena itu, kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata.

Minat merupakan gambaran sifat yang cenderung kepada suatu hal tertentu. Objek yang menarik perhatian dapat mendorong adanya minat dan kecenderungan untuk mengetahui atau mencapainya. Menurut Slameto (2015), minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan menunjukkan perhatian dan rasa senangnya.

Minat baca menurut Sinambela dalam kutipan Hartono (2016) adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat ini meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Ketika siswa sudah memiliki minat, maka sudah tentu kemampuan untuk melakukan aktivitas membaca dan menulis akan meningkat pula. Chaplin (2001:1) mengatakan bahwa kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan; tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Belajar berkaitan erat dengan membaca dan menulis. Membaca merupakan kebutuhan penting bagi seorang pelajar untuk mendapatkan informasi dan menulis untuk memberikan informasi. Membaca dan menulis merupakan sesuatu yang terkadang dianggap sepele namun sulit untuk dilakukan. Kegiatan membaca ini akan terlaksana dengan adanya minat atau ketertarikan dari pihak yang bersangkutan. Begitu pula apabila siswa tidak tertarik membaca suatu bahan pelajaran, maka dia tidak akan tertarik untuk mempelajarinya dan menulis informasi yang dia dapat dari hasil membaca.

Selain untuk mempermudah proses belajar, dengan membaca berbagai bahan bacaan, seorang

siswa dapat menggali dan memilah informasi untuk memperluas ilmu pengetahuannya. Terlebih pada era globalisasi saat ini, siswa dituntut memiliki kemampuan dan ketrampilan sehingga dapat berkompetisi di dunia luar.

Saat ini minat baca tulis masih menjadi pekerjaan rumah yang belum selesai bagi bangsa Indonesia. Minat baca masyarakat Indonesia masih rendah, bahkan masih banyak yang buta aksara. Beragam program telah dilakukan pemerintah, praktisi pendidikan, LSM, dan pihak-pihak yang peduli untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Contohnya dengan diadakannya perpustakaan keliling, rumah baca, dan berbagai lomba yang diharapkan mampu meningkatkan literasi dan kesadaran membaca. Namun beragam program tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal.

Banyak faktor yang dapat menghambat minat baca dan tulis anak, diantaranya sistem pembelajaran di Indonesia yang belum membuat siswa/mahasiswa wajib membaca dan menulis banyak buku, kebanyakan siswa/mahasiswa hanya menyerap langsung apa yang diajar kanguru/dosennya di kelas. Selain itu, banyaknya hiburan baik di media cetak, sosial, elektronik maupun tempat-tempat hiburan yang mengalihkan perhatian anak dari buku. Budaya membaca juga tidak tertanam kuat dalam keluarga. Orang tua yang sibuk bekerja diluar maupun dalam rumah tidak pernah meluangkan waktu dengan anak untuk membaca buku walaupun sekedar membacakan dongeng pengantar tidur. Permasalahan ini didukung pula oleh harga buku yang dianggap mahal sehingga membeli buku dianggap kebutuhan sekunder bahkan tersier bagi masyarakat umum.

Oleh karena itu, dibutuhkan peranan dari banyak pihak untuk menumbuhkan minat baca dan tulis anak. Orang tua di rumah sejak dini dapat mengenalkan buku, bahkan pengenalan buku dapat dimulai pada bayi usia 6 bulan walaupun baru terbatas pada pengenalan bentuk dan warna. Pemerintah dan lembaga terkait seperti sekolah dan perpustakaan juga berperan penting dalam menumbuhkan minat baca tulis. Penyediaan sarana dan prasarana baca dengan bahan bacaan yang beragam diharap dapat menarik minat baca anak.

Sejalan dengan permasalahan diatas, tim pelaksana menemukan permasalahan di SD Negeri 1 Tonusu, bahwa siswa kelas 1 disekolah tersebut belum mahir membaca dan menulis. Banyak hal bisa menjadi faktornya, diantaranya adalah ketidakselarasan budaya belajar dikota dan didesa, serta peran orang tua dan lingkungan sebagai tempat awal dimana anak belajar. Untuk itu tim pelaksana tertarik untuk melaksanakan Pelatihan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Tonusu dengan menggunakan media gambar.

Tim pelaksana memilih media gambar karena media ini merupakan alat bantu dalam belajar dengan memberikan pengalaman visual bagi siswa. Hal ini

bertujuan agar dapat memotivasi minat belajar juga mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu dapat membantu guru dalam menyiapkan bahan ajar yang lebih menarik dan variatif sehingga makin mengasah kemampuan menulis dan membaca anak.

### BAHAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui 3 tahap; Persiapan, Pelaksanaan, dan Pelaporan. Pada tahapan persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah tentang kapan waktu pelaksanaan yang tepat yang disetujui oleh sekolah dan tidak mengganggu kegiatan di Sekolah; tim juga mempersiapkan bahan pelatihan/pengajaran berupa media-media pembelajaran gambar dan puzzle yang digunakan pada waktu pelaksanaan. Pada tahapan Pelaksanaan; tim memulai pengajaran pada pukul 07.30 pada hari Senin 8 November 2021, tim dibantu oleh seorang mahasiswa. Proses implementasi media gambar ini dihadiri oleh 19 siswa-siswi SD kelas 1 dan seorang guru wali kelas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dan hasil pelaksanaan Abdimas Pelatihan keterampilan menulis dan membaca siswa SD Negeri 1 Tonusu dengan Menggunakan Media Gambar ini ditujukan untuk mendapatkan luaran yang diharapkan. Kegiatan dan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut;

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 8 November 2021 bertempat di SD Negeri 1 Tonusu. Sekolah tersebut berjarak  $\pm 70$  KM dari Kampus Universitas Sintuwu Maroso. Peserta pelatihan terdiri 19 orang siswa dan didampingi oleh 1 orang Guru Wali Kelas.

Kegiatan dimulai pada pukul 7.30 WITA karena mengingat peserta pelatihan adalah siswa kelas 1. Pada kegiatan pembuka pembelajaran, kelas dimulai dengan menyapa dan memberi salam kepada siswa dengan semangat. Tim pelaksana kemudian memperkenalkan diri, dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan pada hari itu. Siswa kemudian diberikan motivasi gunanya untuk menarik perhatian para siswa sehingga mereka bisa merasa bersemangat dan antusias selama kegiatan Abdimas berlangsung.

Pada kegiatan awal ini, Tim mengajak para siswa bernyanyi lagu ABC sebagai *icebreaking*. Para siswa yang awalnya malu-malu mulai merasa nyaman dan bersemangat. Kemudian satu orang siswa diminta maju ke depan untuk memandu teman-temannya menyanyikan lagu ABC bersama-sama.

Memasuki kegiatan inti pembelajaran, para siswa diminta meneja nama anggota tubuh yang ditunjukkan oleh Tim. Para siswa diminta untuk mengangkat tangan bila ingin menjawab. Mereka diberi kesempatan menjawab secara bergiliran. Mereka juga ditanya apabila

mengetahui nama-nama anggota tubuh dalam Bahasa Inggris.

Selanjutnya para siswa dibagi menjadi 5 kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang. Aktifitas pada kegiatan inti ini dibagi kepada dua sesi, yaitu sesi pertama menyusun puzzle, dan sesi kedua menebak gambar. Pada sesi pertama, setiap kelompok diberi papan puzzle huruf dan angka. Tim memberikan contoh cara memasang puzzle terlebih dahulu. Para siswa kemudian diminta menyusun potongan puzzle tersebut menjadi susunan yang benar dan rapih.



Gambar 1. Contoh Penggunaan Puzzle



Gambar 2. Contoh Penggunaan Papan Kata

Selanjutnya pada sesi kedua, setiap kelompok diberikan media Papan Kata. Pada media, diberikan gambar buah dan hewan di sisi kiri media, dan para siswa diminta menebak serta menyusun huruf-huruf yang tepat pada sisi kanan media yang menggambarkan nama buah atau hewan yang tersedia. Para siswa diminta untuk bekerja sama dalam melakukan aktifitas ini.

Di kegiatan akhir pembelajaran, Tim pelaksana menjelaskan kembali gambaran menyeluruh dari kegiatan pembelajaran pada hari itu. Siswa diberi pertanyaan tentang respon mereka terhadap kegiatan yang sudah berlangsung untuk dapat mengetahui tingkat pencapaian mereka setelah diajarkan membaca dan menulis dengan menggunakan media puzzle dan papan kata. Para siswa terlihat bersemangat dan termotivasi. Media puzzle dan papan kata yang digunakan tersebut

diberikan kepada guru wali kelas agar dapat digunakan kembali untuk pelajaran yang lain.

Kegiatan pada hari itu ditutup dengan memberi salam perpisahan dan ucapan terima kasih kepada para siswa dan pihak Sekolah SDN 1 Tonusu yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian ini.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa kegiatan Abdimas Pelatihan keterampilan menulis dan membaca siswa SD Negeri 1 Tonusu dengan Menggunakan Media Gambar ini telah dilakukan dengan baik dan sesuai jadwal kegiatan pada proposal awal. Sehingga luaran kegiatan Abdimas ini yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, mengajarkan keterampilan menulis dan membaca pada siswa, serta pemberian pelayanan jasa dan produk bisa dikatakan tercapai. Hal ini terbukti dengan antusiasme siswa dan guru wali kelas selama pembelajaran menggunakan media puzzle dan papan kata.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan Abdimas "Pelatihan Keterampilan Menulis dan Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Tonusu dengan Menggunakan Media Gambar" yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Tonusu, berlokasi di Desa Tonusu kec. Pamona Puselemba, kab. Poso. Target kegiatan ini adalah siswa dan guru wali kelas 1. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar diikuti oleh 19 orang siswa dan 1 orang guru wali kelas 1 SD Negeri 1 Tonusu.

Berdasarkan hasil dan luaran dalam kegiatan Abdimas ini yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, mengajarkan keterampilan menulis dan membaca pada siswa, serta pemberian pelayanan jasa dan produk berupa media pembelajaran bisa dikatakan tercapai. Hal ini terbukti dengan antusiasme siswa dan guru wali kelas selama pembelajaran menggunakan media puzzle dan papan kata. Diharapkan agar selanjutnya guru lebih sering menggunakan model pembelajaran yang inovatif dengan penggunaan berbagai media pembelajaran, sehingga semakin menumbuhkan minat siswa lebih giat dalam belajar menulis dan membaca.

Untuk kegiatan selanjutnya, tim pelaksana kegiatan memberi saran berupa pengembangan media pembelajaran yang menarik dan kreatif, baik untuk siswa SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi, yang dapat diterapkan oleh guru dan/atau dosen dalam pembelajaran.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pelaksana mengucapkan Terima Kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya program Abdimas ini, khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sintuwu Maroso, serta

pihak Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Siswa SD Negeri 1 Tonusu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, Richard I. 2012. *Learning to Teach*. New York : McGraw-Hill
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 281
- Haryanti, T. 2014. Diakses dari <http://www.triniharyanti.id/2014/02/membangun-budaya-literasi-dengan.html>
- Slamet St.Y. 2008. *Dasar Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.